

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *ma'papangngan* adalah tradisi yang sejak dulu sudah dilakukan oleh masyarakat Lembang Gandangbatu. Tradisi ini memiliki pengaruh besar dalam memelihara kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Sebab, tradisi inilah yang menjadi salah satu sarana perekat relasi dalam masyarakat lintas generasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh besar dari tradisi *ma'papangngan* dalam kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan praksis sikap hospitalitas Kristen. Melalui tradisi ini, masyarakat Lembang Gandangbatu setidaknya mempraktikkan sikap hospitalitas atau keramah tamahan, antara lain: *Pertama*, menerima seseorang tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini terbukti saat tuan rumah menerima tamu-tamu mereka dengan baik walaupun mereka tidak mengenal latar belakang tamunya; *Kedua*, tradisi ini mengajak masyarakat untuk bertindak nyata dan tidak sekedar formalitas saja. Bahkan, ada rasa malu yang akan didapatkan ketika tidak bisa membantu mereka yang sedang berduka; *Ketiga*, melalui tradisi ini masyarakat diajak untuk terus

saling menguatkan. Sebab, bahan-bahan yang digunakan *ma'papangngan* mengindikasikan hal tersebut; dan *Keempat*, tradisi ini menjadi sarana kontrol sosial bagi masyarakat Lembang Gandangbatu. Sebab, tradisi ini membuat masyarakat terus mengingat penting hidup berdampingan dengan baik, dengan cara saling membantu dan menghindari hal-hal yang akan membuat hubungan tidak harmonis.

Keempat hal di atas sejalan contoh praksis hospitalitas yang telah Yesus ajarkan dalam Lukas 10:25-27. Itulah sebabnya, dapat dikatakan bahwa melalui tradisi *ma'papangngan*, masyarakat Lembang Gandangbatu telah melaksanakan ajaran Yesus tentang keramahtamahn dan saling tolong-menolong tanpa memandang perbedaan latar belakang.

B. Saran

Ada beberapa saran yang tertuang dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepada lembaga IAKN Toraja sekiranya memperkaya mahasiswa dalam mata kuliah Teologi Kontekstual mengenai pisau analisis dalam mengkaji suatu budaya. Agar mahasiswa bisa dengan cermat memandang suatu budaya dalam masyarakatnya.

2. Kepada Gereja Toraja sekiranya terus bersikap kritis dalam memandang budaya yang ada di Toraja agar bisa dijadikan sebagai sarana memperdengarkan Injil bagi masyarakat; dan
3. Kepada pegiat budaya agar terus konsisten menjaga nilai-nilai budaya yang ada di sekitar sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas.